

## **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE TASMI' ONLINE DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI MASA PANDEMI COVID 19 SISWA KELAS VII SMPIT AL-GHOZALI JEMBER**

**Nuzzulul Ulum**

Universitas Islam Jember  
Email: nuzzulul55@gmail.com

**Mahfudz Sidiq**

Universitas Jember  
Email: fudzdiq2@gmail.com

**Asma' Karimah**

Universitas Islam Jember  
Email: karimahonly@gmail.com

### **ABSTRAK**

Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi covid-19. Penyakit corona adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus. Pemerintah Indonesia pun mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan pandemi covid-19. Salah satunya adalah penerapan kebijakan social distancing. Sehingga berdampak terhadap sektor pendidikan, dimana kegiatan belajar mengajar terpaksa harus dilakukan dalam jarak jauh. Setelah melihat permasalahan di atas maka pembelajaran daring diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang empiris dan fakta yang sah dan valid serta dapat dipercaya tentang apakah terdapat efektivitas penggunaan metode tasmi' online dalam meningkatkan hafalan al-qur'an di masa pandemi covid 19 siswa. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP IT Al-Ghozali Jember. Sampel penelitian ini mengambil responden sebanyak 49 siswa. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis dan analisis statistik, yaitu analisa regresi linear sederhana menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, tidak ada keefektivan 0% dan korelasi yang sedang 0,325 atau 32,5 % dari Efektivitas Penggunaan Metode Tasmi' Online Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas VII SMP IT Al-Ghozali Jember.

***Key Words: Metode Tasmi' Online, Hafalan Al-Qur'an***

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan mukjizat bagi Rasulullah SAW. Beberapa contoh segi kemukjizatan Al-Qur'an dapat dilihat dari keindahan bahasa, munasabah, informasi sejarah/kisah-kisah ummat terdahulu, ilmu pengetahuan, hukum dan lain sebagainya. Al-Qur'an itu abadi, kekal dan terjamin keasliannya sehingga tidak dapat ditambah ataupun dikurangi, serta berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya.<sup>1</sup> Secara langsung Allah SWT telah menjamin akan menjaga Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (Qs. Al-Hijr: 9)*

Sebagai umat Islam, kita dianjurkan untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an, memahami maknanya, mempelajari tafsirnya serta mengamalkan isi kandungannya. Hal ini penting bagi kita karena Al-Qur'an dapat menjadikan pribadi tenang, meninggikan derajat, serta menjauhkan diri dari segala perbuatan mungkar. Kita dianjurkan pula untuk menjaga Al-Qur'an, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu cara menjaga Al-Qur'an dengan lisan adalah dengan menghafal Al-Qur'an.

Banyak metode yang digunakan untuk menghafal Qur'an, salah satu metodenya adalah metode tasmi'. Tasmi' mempunyai arti mendengar, sehingga dalam metode ini bentuk kegiatannya adalah memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perseorangan maupun berjamaah. Metode tasmi' bertujuan agar seorang hafidz diketahui letak kesalahannya dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam pengucapan huruf maupun dari segi tajwidnya. Metode ini sangat berperan bagi para penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penyandang tunanetra, atau anak-anak yang masih usia belia.<sup>2</sup>

Dampak pandemi Covid 19 yang melanda menyebabkan seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring, termasuk di sekolah SMP IT Al-Ghozali. Di sekolah ini, program unggulan tahfidz Al-Qur'an juga dilaksanakan secara daring menggunakan video call pada aplikasi whatsapp atau aplikasi google meet. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode tasmi' online merupakan pengalaman baru bagi dunia pendidikan, khususnya di SMP IT Al-Ghozali. Dalam menghadapi situasi yang

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an : Kajian Kosakata*, Lentera Hati, Jakarta, 2007. 785.

<sup>2</sup> Ahmad Rosidi, "*Strategi Pondok Tahfidz Quran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tabfizhul Al-Qur'an Raudhatussbalihin Wetan Pasar Besar Malang.* 65

baru, tentu saja membutuhkan solusi yang baru. Dari setiap solusi yang ada, dibutuhkan adanya evaluasi untuk melihat adanya kelebihan dan kekurangan dari solusi tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Ghozali Jember dengan judul, "Efektivitas Penggunaan Metode Tasmi' Online dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Masa Pandemi Covid 19 Siswa kelas VII SMP IT Al-Ghozali Jember".

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial.<sup>3</sup> Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.<sup>4</sup>

### **2. Populasi dan Sampel**

populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP IT Al-Ghozali Jember tahun ajaran 2020/2021, dengan jumlah keseluruhannya 49 siswa. Metode penentuan sampel yang digunakan peneliti adalah population research atau sampel total. Jadi, sampelnya berupa keseluruhan populasi.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini ada 4, yaitu observasi, digunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung keadaan dan proses penerapan metode tasmi' online di masa pandemi Covid 19 SMP IT Al-Ghozali Jember. Wawancara, yang diwawancarai yaitu Kepala Sekolah dan guru tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Ghozali Jember. Angket, diberikan kepadasiswa kelas VII SMP IT Al-Ghozali Jember. Dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan tasmi', dokumen SMP IT Al-Ghozali Jember, dan transkrip wawancara.

### **4. Validitas dan Reabilitas**

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan nilai

---

<sup>3</sup> Lihat [https://id.wikipedia.org/wiki/Studi\\_kasus](https://id.wikipedia.org/wiki/Studi_kasus), diakses pada 3 Maret 2021, pukul 22.52

<sup>4</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995). 58.

signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel dan bernilai  $r$  positif, maka butir pernyataan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan dapat dikatakan tidak valid.<sup>5</sup>

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. SPSS memudahkan dalam melakukan uji tersebut yaitu dengan membandingkan nilai Cronbach Alpha dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian. Jika nilai Cronbach Alpha lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan, maka pertanyaan dianggap reliabel.

**Tabel Interpretasi Nilai r**

| <u>Besarnya Nilai r</u> | <u>Interpretasi</u> |
|-------------------------|---------------------|
| Antara 0,00 - 0,20      | Sangat Rendah       |
| Antara 0,20 - 0,40      | Rendah              |
| Antara 0,40 - 0,60      | Cukup               |
| Antara 0,60 - 0,80      | Kuat                |
| Antara 0,80 - 1,00      | Sangat Kuat         |

## 5. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS versi 25. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel peningkatan hafalan

$X$  = Variabel metode tasmi'

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

## KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang ditentukan dan target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, dimana target tersebut sudah ditentukan terlebih

---

<sup>5</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013).274

dahulu. Dikatakan efektif apabila hasilnya sesuai dengan apa yang telah ditargetkan.

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mewujudkan sesuatu tujuan atau sasarannya. Efektivitas sesungguhnya merupakan sesuatu konsep yang lebih luas mencakup faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian, efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran.<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari 2 (dua) segi, yaitu dari segi efektifitas mengajar guru dan segi efektivitas belajar murid. Efektivitas mengajar guru terutama menyangkut kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Efektivitas belajar murid terutama menyangkut tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan mengajar dan belajar yang ditempuh.<sup>7</sup> Untuk tercapainya pembelajaran yang efektif, perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Penguasaan bahan pelajaran
- b. Cinta kepada yang diajarkan
- c. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki siswa
- d. Variasi metode
- e. Seorang guru harus selalu menambah ilmunya agar dapat meningkatkan kemampuannya mengajarnya
- f. Guru harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual, sehingga akan menimbulkan rangsangan yang efektif bagi belajar siswa
- g. Guru harus berani memberikan pujian. Karena pujian yang diberikan dengan tepat dapat memotivasi belajar siswa dengan efektif
- h. Guru harus berani menimbulkan semangat belajar secara individual.<sup>8</sup>

Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan beberapa hal, yang menurut Slameto adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi internal, yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Contohnya kesehatan, keamanan, ketentraman, dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik jika kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi. Terdapat 7 (tujuh) jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yakni:
  - a) Kebutuhan fisiologis

---

<sup>6</sup> Mohamad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran; Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan (Depok; Rajagrafindo Persada, 2015). 1

<sup>7</sup> Mohammad Sjafei, Dasar-dasar Pendidikan, (Jakarta: Centre For Stetegic And International Studies, 1979), cet.2. 119

<sup>8</sup> Mohammad Sjafei, ... 119

- b) Kebutuhan akan keamanan
  - c) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta
  - d) Kebutuhan akan status (contohnya keinginan akan keberhasilan)
  - e) Kebutuhan *self-actualisation*
  - f) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti
  - g) Kebutuhan *estetik*
- 2) Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi siswa. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan yang baik dan teratur.
- 3) Strategi belajar. Belajar yang efektif dan efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil belajar semaksimal mungkin.

## 2. Menghafal Al-Qur'an

Menurut Aziz Abdul Rauf<sup>9</sup> dalam bukunya menjelaskan bahwa definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar. Hal ini pula yang disesuaikan bahwa segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi hafal. Jadi dapat kita simpulkan bahwa kata menghafal berarti berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu diingat.

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.<sup>10</sup>

Allah SWT bahkan menjamin bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Qs. Al-Qomar:17)*

Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya di dalam hati. Kita melihat ribuan, bahkan puluhan ribu kaum muslimin yang menghafal Al-Qur'an dan mayoritas dari mereka adalah anak-anak yang belum menginjak usia baligh. Dalam usia yang masih belia itu, mereka tidak mengetahui nilai kitab

---

<sup>9</sup> Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta, Yogyakarta Press, 1999) . 86

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997) cet. 6. 3

suci. Namun, penghafal Al-Qur'an yang terbanyak adalah dari golongan usia mereka.<sup>11</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an penting bagi kita. Dalam menghafal al-Qur'an juga perlu memerhatikan faktor keberhasilan dalam menghafal. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup, yang akan membawa kita kepada kebenaran dan menjauhkan kita dari keburukan, karena itu sudah sepatutnya kita menjaga keaslian Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an akan terus diwariskan, ke generasi-generasi berikutnya.

a. Kelancaran hafalan

Dalam menghafal al-Qur'an, kelancaran merupakan aspek yang penting untuk menunjukkan kualitas hafalan. Kelancaran berasal dari kata lancar yang diberi imbuhan ke dan an yang berarti cepat, kencang (tidak tersangkut-sangkut), tidak tersendat-sendat.<sup>12</sup> Maksudnya adalah dalam menghafal Al Qur'an siswa dapat membaca lancar, tidak tersendat-sendat, tidak tersangku-sangkut dalam menyetorkan hafalan. Sehingga, semakin lancar hafalan yang disetorkan maka semakin baik kualitas hafalan siswa.

Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal bisa mempunyai hafalan yang lancar adalah disebabkan seringnya melakukan pengulangan hafalan (muraja'ah) secara rutin. Sebab penghafalan Al-Qur'an berbeda dengan yang lain (seperti syair atau prosa) karena Al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal Al-Qur'an meninggalkan sedikit saja, maka akan melupakannya dengan cepat. Untuk itu harus mengulanginya secara rutin dan menjaga hafalannya.

b. Kekuatan Hafalan

Kekuatan hafalan dinilai dari kecerdasan dan daya ingat yang kuat. Beberapa indikator kekuatan hafalan yaitu, seberapa cepat siswa dalam menghafal dan seberapa lama siswa mampu mempertahankan hafalannya. Menghafal Al-Qur'an diperlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat sangat bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dan pada upaya perbaikan kecerdasan dan ingatan. Di samping itu pula dipengaruhi oleh kondisi

---

<sup>11</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).187

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2005).465

lingkungan sekitarnya, pola kehidupan yang diperbarui, ikatan-ikatan keluarganya diperlonggar dan taraf kehidupan yang diperbaiki.<sup>13</sup>

Namun demikian, bukan berarti kecerdasan yang tinggi satu satunya faktor yang menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak orang yang memiliki kecerdasan terbatas (rata-rata) mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik karena adanya dorongan motivasi yang tinggi, niat yang sungguh-sungguh, tekun, gigih dalam setiap keadaan, dan selalu optimis. Juga didukung oleh lingkungan yang kondusif serta selalu introspeksi diri dengan cara meminta nasihat kepada orang-orang sholih dan selalu berdo'a kepada Allah agar diperkenankan menjadi bagian dari keluarga Allah.

c. Metode Tasmi'

Program Tasmi' atau yang kerap ramah disebut oleh para santri salaf dengan rutinan sema'an Al-Qur'an berasal dari kata bahasa Arab yaitu (sami'a-yasma'u) yang berarti mendengar. Tasmi' adalah fi'il amr yang berarti memperdengarkan.<sup>14</sup>

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, metode sema'an atau (tasmi') adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar.<sup>15</sup> Secara umum sema'an adalah tradisi membaca atau mendengarkan pembacaan Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Sema'an biasa dilakukan bila ada perayaan tertentu, atau dijadwalkan per periode tertentu. Sema'an merupakan suatu majlis yang terdiri dari 2 orang atau lebih, berisi kegiatan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an. Secara singkatnya metode sema'an atau tasmi' adalah memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain, misalnya siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada gurunya.

Tasmi' bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan pada ayat-ayat yang dihafalkan. Hafalan dapat disetorkan ke guru, akan tetapi lebih baik jika disetorkan kepada guru yang hafal al-Qur'an juga. Metode ini sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Pada masa itu Rasulullah SAW rutin menyetorkan hafalannya kepada malaikat Jibril As. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

---

<sup>13</sup> Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfadhul Qur'an*. 36.

<sup>14</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, Jakarta), 1997. 105

<sup>15</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012). 98

### 3. Pandemi Covid 19

Tahun 2019 dunia berduka, sebab adanya pandemi covid 19 yang melanda hampir seluruh dunia. Banyak korban yang berjatuhan, ekonomi negara yang menurun, serta kebiasaan-kebiasaan baru menjadi hal yang sering terdengar saat ini.

Pandemi Covid 19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan, lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh. Data terkini yang didapatkan, pada 26 Februari 2021, lebih dari 113 juta kasus telah dikonfirmasi, dengan lebih dari 2,5 juta kematian dikaitkan dengan COVID-19, menjadikannya salah satu pandemi paling mematikan dalam sejarah.<sup>16</sup>

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia ini menyebabkan kepanikan luar biasa bagi seluruh masyarakat, juga meluluh lantakkan seluruh sektor kehidupan. Pemerintah Indonesia pun mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan pandemi Covid-19. Salah satunya adalah penerapan kebijakan social distancing, dimana warga harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk dalam melaksanakan ibadah.<sup>17</sup>

Penerapan kebijakan sosial distancing ini jelas sangat berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan, terutama pada sektor perekonomian, yang secara tidak langsung menyebabkan tersendatnya laju perekonomian. Selain berdampak pada sektor perekonomian, sektor pendidikan juga turut terkena dampak yang cukup fatal. Kegiatan belajar mengajar terpaksa harus dilakukan dalam jarak jauh. Akan tetapi, dari kebijakan ini juga banyak pihak yang belum siap untuk melaksanakan pembelajaran melalui jarak jauh atau yang dikenal dengan sebutan daring ini.<sup>18</sup>

### 4. Hipotesis

#### a. Hipotesis Kerja

---

<sup>16</sup> [https://en.m.wikipedia.org/wiki/COVID-19\\_pandemic](https://en.m.wikipedia.org/wiki/COVID-19_pandemic) diakses pada tanggal 26 Februari 2021, pukul 20.21 WIB

<sup>17</sup> <https://www.baznasjabar.org/news/dampak-pandemi-covid-19-dalam-sektor-pendidikan-di-indonesia> diakses pada tanggal 26 Februari 2021, pukul 20.37 WIB

<sup>18</sup> <https://www.baznasjabar.org/news/dampak-pandemi-covid-19-dalam-sektor-pendidikan-di-indonesia> diakses pada tanggal 26 Februari 2021, pukul 20.37 WIB

- 1) Ada efektivitas penggunaan metode tasmi' online siswa kelas VII SMP IT Al-Ghozali Jember di masa pandemi covid 19.
  - 2) Ada peran metode tasmi' online dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII SMP IT Al-Ghozali Jember di masa pandemi covid 19.
  - 3) Ada peran metode tasmi' online dalam mempertahankan kekuatan hafalan siswa kelas VII SMP IT Al-Ghozali Jember di masa pandemi covid 19.
- b. Hipotesis Nihil
- 1) Tidak ada efektivitas penggunaan metode tasmi' online siswa kelas VII SMP IT Al-Ghozali Jember di masa pandemi covid 19.
  - 2) Tidak ada peran metode tasmi' online dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII SMP IT Al-Ghozali Jember di masa pandemi covid 19.

Tidak ada peran metode tasmi' online dalam mempertahankan kekuatan hafalan siswa kelas VII SMP IT Al-Ghozali Jember di masa pandemi covid 19.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil perhitungan analisa dan pengujian hipotesis, dapat disampaikan sebagai berikut:

### 1. Hipotesis 1

Berdasarkan nilai signifikansi hasil analisis regresi linear sederhana tentang efektivitas metode tasmi' online untuk meningkatkan hafalan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  yang berarti hipotesis ditolak dan berdasarkan hasil perbandingan nilai  $t_{hitung} 0,121 < t_{tabel} (1,676)$  yang berarti bahwa tidak ada efektivitas metode tasmi' online dalam meningkatkan hafalan di SMP IT Al-Ghozali Jember tahun ajaran 2020-2021. Hubungan antara metode tasmi' online dengan peningkatan hafalan sebesar 0 %.

Kesimpulannya berarti metode tasmi' online tidak efektif digunakan untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan kepala sekolah bahwa metode tasmi' online tidak efektif digunakan di pada masa pandemi Covid 19.

### 2. Hipotesis 2

Berdasarkan nilai signifikansi hasil analisis regresi linear sederhana, tentang efektivitas metode tasmi' online untuk menjaga kelancaran hafalan, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $12,684 > 0,05$  yang berarti hipotesis diterima dan berdasarkan hasil perbandingan nilai  $t_{hitung} 3,561 > t_{tabel} (1,676)$

$t_{hitung} 3,561 > t_{tabel} t_{tabel} (1,676)$  yang berarti bahwa hipotesis diterima sehingga ada keefektifan metode tasmi' online dalam menjaga kelancaran hafalan di SMP IT Al-Ghozali Jember tahun ajaran 2020-2021. Hubungan antara metode tasmi' online dengan peningkatan hafalan sebesar 2,3% .

### 3. Hipotesis 3

Berdasarkan nilai signifikansi hasil analisis regresi linear sederhana, tentang efektivitas metode tasmi' online untuk mempertahankan kekuatan hafalan al-Qur'an, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,175 > 0,05$  yang berarti hipotesis diterima dan berdasarkan hasil perbandingan nilai  $t_{hitung} 0,418 < t_{tabel} t_{hitung} 0,418 < t_{tabel} (1,676)$  yang berarti bahwa hipotesis tidak diterima sehingga tidak ada keefektifan metode tasmi' online dalam menjaga kelancaran hafalan di SMP IT Al-Ghozali Jember tahun ajaran 2020-2021. Hubungan antara metode tasmi' online dengan peningkatan hafalan sebesar 0,4%. Kesimpulannya adalah hanya ada sedikit keefek

**Tabel Efektivitas Variabel X Dan Y**

| No | Efektivitas Variabel X Dan Y | Nilai | Interpretasi            |
|----|------------------------------|-------|-------------------------|
| 1  | X dengan Y                   | 0%    | Tidak ada keefektifan   |
| 2  | X dengan Y1                  | 2,3%  | Ada keefektifan sedikit |
| 3  | X dengan Y2                  | 0,4%  | Tidak ada keefektifan   |

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, tidak ada keefektivan 0% dan korelasi yang sedang 0,325 atau 32,5 % dari Efektivitas Penggunaan Metode Tasmi' Online Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas VII SMP IT Al-Ghozali Jember.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharismi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto
- Arikunto, Suharismi. 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- [https://en.m.wikipedia.org/wiki/COVID-19\\_pandemic](https://en.m.wikipedia.org/wiki/COVID-19_pandemic) diakses pada tanggal 26 Februari 2021, pukul 20.21 WIB
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Studi\\_kasus](https://id.wikipedia.org/wiki/Studi_kasus), diakses pada 3 Maret 2021, pukul 22.52
- <https://www.baznasjabar.org/news/dampak-pandemi-covid-19-dalam-sektor-pendidikan-di-indonesia> diakses pada tanggal 26 Februari 2021, pukul 20.37 WIB
- Nawabuddin, Abdurrah, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfizhul Qur'an*. 36.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press
- Rauf, Aziz Abdul. 1999 Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an. Yogyakarta, Yogyakarta Press
- Rosidi, Ahmad. “Strategi Pondok Tahfidz Quran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang).
- Shihab, M. Quraish, dkk. 2007. *Ensiklopedia Al-Qur'an : Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan,
- Sjafei, Mohammad. 1979. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Centre For Stetegic And International Studies
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran; Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan*. Depok; Rajagrafindo Persada
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2005).465
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press
- Yunus, Mahmud. 1997. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah